

Integrasi Dimensi Profil Lulusan pada Kegiatan Kokurikuler Lomba Tumpeng SMA Mutual Magelang

Mahfud Ikhsanudin^{1*}, Akmalia Fitri Ananta², Nicean Septiana³, Nailus Syarifa⁴, Arini Priyanti⁵, Adelia Ramadhani Al Zahra⁶, Yuliana Dwi Kartika⁷, Diaz Ahmad Ardiannsyah⁸, Ika Sukmawati⁹

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹Universitas Tidar

*Email: plpsmamutualmgl2026untidar@gmail.com

ABSTRACT

The Independence Day Tumpeng Competition at Mutual Senior High School Magelang is a co-curricular activity that utilizes local culture as part of students' learning experiences. This activity aimed to describe the implementation of the Tumpeng Competition and its relevance to five Graduate Profile dimensions, namely collaboration, creativity, critical reasoning, communication, and citizenship. The activity involved 75 students from grades ten, eleven, and twelve. Data were collected through direct observation and a response questionnaire consisting of 30 statements using a four-point scale. The data were analyzed descriptively. The results showed that all dimensions were categorized as good to very good. Collaboration obtained the highest score of 3.38, followed by citizenship at 3.29, communication at 3.25, creativity at 3.20, and critical reasoning at 3.17. The overall average score was 3.26, categorized as very good. The activity provided direct experiences in teamwork, developing ideas, communication, decision-making, and appreciation of local culture and national values.

Keywords: Tumpeng Competition; co-curricular activity; Graduate Profile; local culture; contextual learning

ABSTRAK

Kegiatan Lomba Tumpeng Kemerdekaan di SMA Mutual Magelang merupakan kegiatan kokurikuler yang memanfaatkan budaya lokal sebagai bagian dari pengalaman belajar peserta didik. Kegiatan ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan Lomba Tumpeng dan keterkaitannya dengan lima dimensi Profil Lulusan, yaitu kolaborasi, kreativitas, penalaran kritis, komunikasi, dan kewargaan. Kegiatan melibatkan 75 peserta didik dari kelas sepuluh, sebelas, dan dua belas. Data diperoleh melalui observasi langsung dan angket respons yang terdiri atas 30 pernyataan dengan skala empat tingkat. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa seluruh dimensi berada pada kategori baik hingga sangat baik. Kolaborasi memperoleh skor tertinggi sebesar 3,38, diikuti kewargaan sebesar 3,29, komunikasi sebesar 3,25, kreativitas sebesar 3,20, dan penalaran kritis sebesar 3,17. Rata-rata keseluruhan sebesar 3,26 dengan kategori sangat baik. Kegiatan memberikan pengalaman langsung dalam bekerja sama, mengembangkan ide, berkomunikasi, mengambil keputusan, serta menghargai budaya lokal dan nilai kebangsaan.

Kata Kunci: Lomba Tumpeng; kegiatan kokurikuler; Profil Lulusan; budaya lokal; pembelajaran kontekstual

PENDAHULUAN

Prinsip utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah menghadirkan solusi konkret atas persoalan nyata yang dihadapi mitra sasaran melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di SMA Mutual Magelang, pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi siswa menjadi agenda prioritas untuk mewujudkan Profil Lulusan yang berdaya saing, sejalan dengan arah Peraturan Menteri Pendidikan Dasar

dan Menengah Nomor 10 dan Nomor 13 Tahun 2025 yang menetapkan delapan dimensi Profil Lulusan sebagai acuan capaian peserta didik pasca transisi Kurikulum Merdeka (Kemendikdasmen, 2025a, 2025b). Akan tetapi, analisis situasi di lapangan menunjukkan bahwa sistem pembelajaran yang masih berorientasi teori intrakurikuler kerap kurang memfasilitasi keterlibatan aktif siswa, sehingga ruang kerja sama dan ekspresi kreatif peserta didik belum berkembang optimal. Pengukuran ketercapaian dimensi Profil Lulusan pun cenderung bersifat abstrak karena belum ditopang media evaluasi yang kontekstual dan berbasis aktivitas nyata. Persoalan mendasar ini diperkuat oleh data kuantitatif mitra sasaran: kegiatan pengabdian ini melibatkan 75 peserta didik yang terdistribusi merata dari tiga jenjang, yaitu Kelas X sebanyak 25 siswa (33,3%), Kelas XI sebanyak 25 siswa (33,3%), dan Kelas XII sebanyak 25 siswa (33,3%). Urgensi intervensi ini terletak pada kebutuhan menghadirkan sarana evaluasi sekaligus pengalaman belajar interaktif untuk memperkuat lima dari delapan dimensi Profil Lulusan yang menjadi fokus kegiatan ini, yakni kolaborasi, kreativitas, penalaran kritis, komunikasi, dan kewargaan.

Guna menjawab persoalan tersebut, program pengabdian ini diwujudkan dalam bentuk pendampingan dan fasilitasi kegiatan kokurikuler Lomba Tumpeng dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Program ini dirancang mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang menuntut kerjasama kelompok secara interaktif. Melalui program ini, setiap kelompok siswa ditantang merencanakan konsep, mengelola bahan baku (seperti jajanan pasar, buah-buahan, puding, dan nasi), merangkai hiasan, serta mempresentasikan hasil karya tumpeng secara mandiri di hadapan dewan juri. Rangkaian aktivitas ini dirancang untuk memacu sinergi kelompok, melatih komunikasi publik, dan menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap kebudayaan nasional sebagai bagian dari pengembangan Profil Lulusan.

Keandalan model kegiatan kokurikuler berbasis pengalaman ini dirujuk dari berbagai temuan riset ilmiah bereputasi. Kolb dan Kolb (2018) menjelaskan bahwa siklus *experiential learning* efektif memperkuat kompetensi peserta didik karena menyatukan pengalaman nyata, refleksi, dan pemahaman konsep secara langsung. Penelitian Hamzah et al., (2022) serta Damayanti dan Al Ghozali (2023) turut menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler berbasis proyek bisa dijadikan sarana penguatan dimensi Profil Lulusan karena membiasakan siswa bertanggung jawab dan bekerja sama. Temuan Syafii (2023) dan Andrasari dan Haryanti (2025) mengonfirmasi bahwa pembelajaran berbasis proyek berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kreativitas dan keterampilan kolaborasi siswa. Secara lebih spesifik, pemanfaatan kearifan lokal sebagai medium proyek penguatan karakter terbukti lebih efektif menumbuhkan dimensi kolaborasi dan penalaran kritis dibanding pendekatan yang bersifat instruksional semata (Yasa et al., 2023). Tumpeng sendiri merupakan artefak budaya Nusantara yang sarat makna filosofis tentang syukur, harmoni, dan kebersamaan, sehingga layak diposisikan sebagai medium kearifan lokal yang kontekstual bagi siswa (Sugiman, 2019). Keberhasilan lomba bertema kebangsaan dalam menumbuhkan karakter cinta tanah air dan kebhinekaan pada momen peringatan kemerdekaan di sekolah lain (Utami, 2018) turut memperkuat dasar bahwa pendekatan serupa layak diterapkan pada konteks Lomba Tumpeng Kemerdekaan ini.

Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah mengimplementasikan sekaligus mengukur efektivitas kegiatan kokurikuler Lomba Tumpeng Kemerdekaan dalam memfasilitasi dan menguatkan lima dimensi Profil Lulusan peserta didik di SMA Mutual Magelang. Manfaat yang diharapkan meliputi tersedianya ruang belajar kontekstual yang berkesan bagi siswa, tersedianya data evaluasi Profil Lulusan yang objektif bagi pihak sekolah, serta terbentuknya model pengabdian berbasis budaya lokal yang berkesinambungan dan dapat direplikasi di lembaga pendidikan lain.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan proses dan dinamika pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagaimana adanya di lapangan (Sugiyono, 2019). Data utama diperoleh melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan, sedangkan data angket respons peserta didik digunakan sebagai data pendukung yang disajikan secara deskriptif untuk memperkuat gambaran hasil observasi, bukan sebagai desain penelitian kuantitatif tersendiri. Kegiatan pengabdian yang menjadi objek penelitian diwujudkan dalam bentuk pendampingan dan fasilitasi kegiatan kokurikuler Lomba Tumpeng Kemerdekaan dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Mutual Magelang bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan kokurikuler Lomba Tumpeng dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Pengambilan data dilakukan pada satu rangkaian pelaksanaan kegiatan, mulai dari tahap persiapan bahan oleh peserta didik, penyusunan dan penghiasan tumpeng secara berkelompok, hingga tahap presentasi dan penilaian karya di hadapan dewan juri.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik SMA Mutual Magelang yang terlibat dalam kegiatan Lomba Tumpeng, berjumlah 75 orang yang terdistribusi merata dari tiga jenjang kelas, yaitu Kelas X sebanyak 25 siswa (33,3%), Kelas XI sebanyak 25 siswa (33,3%), dan Kelas XII sebanyak 25 siswa (33,3%). Setiap kelas mengirimkan lima peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyiapkan dan menyelesaikan tumpeng, sehingga diperoleh subjek penelitian dengan sebaran yang proporsional pada setiap jenjang.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan dua teknik, yaitu observasi langsung dan penyebaran angket. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian di lapangan (Sugiyono, 2019). Observasi dalam penelitian ini dilakukan selama pelaksanaan kegiatan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk partisipasi peserta didik, kerja kelompok, kreativitas dalam menyusun tumpeng, komunikasi antarpeserta didik, dan sikap yang muncul selama kegiatan berlangsung. Angket disebar kepada 75 peserta didik setelah kegiatan selesai untuk memperoleh gambaran respons peserta didik terkait pengalaman mengikuti Lomba Tumpeng yang dikaitkan dengan lima dimensi Profil Lulusan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa angket respons yang disusun menggunakan skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Angket terdiri dari 30 pernyataan dengan skala Likert 1–4 (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju, 4 = Sangat Setuju). Pernyataan dalam angket dikelompokkan berdasarkan lima dimensi Profil Lulusan, yaitu (1) Kolaborasi, (2) Kreativitas, (3) Penalaran Kritis, (4) Komunikasi, dan (5) Kewargaan, ditambah satu aspek pendukung berupa Dampak/Manfaat Kegiatan untuk mengetahui manfaat yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti Lomba Tumpeng.

Teknik Analisis Data

Sesuai dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan, data hasil observasi dianalisis dengan mendeskripsikan bentuk-bentuk aktivitas peserta didik yang berkaitan dengan lima dimensi Profil Lulusan. Data angket, sebagai data pendukung, diolah dengan menghitung rata-rata skor pada setiap dimensi, kemudian dideskripsikan berdasarkan empat kategori rentang skor, yaitu Kurang (1,00–1,75), Cukup (1,76–2,50), Baik (2,51–3,25), dan Sangat Baik (3,26–4,00). Angka rata-rata tersebut digunakan semata untuk memperjelas gambaran deskriptif hasil observasi, bukan untuk mengukur peningkatan kemampuan secara statistik sebelum dan sesudah kegiatan, mengingat penelitian ini tidak menggunakan desain eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tujuan Kegiatan ini adalah untuk memperoleh gambaran pelaksanaan Kokurikuler Lomba Tumpeng sebagai bagian dari rangkaian peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia di SMA Mutual Magelang, dan keterkaitannya dengan dimensi Profil Lulusan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung di dalam kegiatan dan penyebaran angket respons kepada peserta didik setelah kegiatan selesai. Observasi dilakukan untuk memperoleh langsung informasi mengenai bentuk partisipasi peserta didik, kerja kelompok, kreativitas peserta didik dalam menyusun tumpeng, komunikasi antar peserta didik, dan sikap yang muncul selama kegiatan. Angket digunakan untuk mendapatkan gambaran respons peserta didik soal pengalaman yang dikaitkan dengan lima dimensi Profil Lulusan yaitu Kolaborasi, Kreativitas, Penalaran Kritis, Komunikasi, dan Kewargaan dan tambahan Dampak/Manfaat Kegiatan.

Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi langsung saat pelaksanaan Lomba Tumpeng, kegiatan berlangsung aktif dan

memperlihatkan partisipasi dari peserta didik sebagai perwakilan dari masing-masing kelas. Setiap kelas mengirimkan lima peserta didik untuk menyiapkan dan menyelesaikan tumpeng kelompoknya. Peserta didik terlihat terlibat dalam pengupayaan konsep, penyusunan bahan, penataan tampilan tumpeng dan penambahan hiasan. Kreativitas peserta didik terlihat dari keberagaman bahan dasar yang digunakan. Tumpeng yang dihasilkan bukan hanya tumpeng nasi kuning, tetapi ada juga tumpeng jajanan pasar, tumpeng buah-buahan, puding, bahkan tumpeng nasi padang. Kebebasan peserta didik dalam mencetuskan ide dan menyesuaikan konsep tumpeng dengan bahan yang telah disiapkan tersebut menunjukkan kebebasan dalam mengembangkan ide, menyesuaikan konsep tumpeng, dan menyesuaikan tumpeng dengan bahan yang telah dipersiapkan.

Selama penyusunan proses, peserta didik juga ditemukan saling berdiskusi dalam menentukan bentuk, susunan, dan hiasan tumpeng. Beberapa peserta didik yang mengambil peran sebagai pengatur bahan, dan peserta didik lainnya bertugas sebagai penataan dan dekorasi. Jika ada salah satu anggota kelompok yang memiliki kesulitan, anggota kelompok yang lain selalu saling membantu. Adanya aktivitas kerja sama dan sebagai hasil komunikasi antar peserta didik selama kegiatan tersebut menunjukkan. Berdasarkan observasi, bahan-bahan tumpeng telah dipersiapkan secara mandiri oleh peserta didik dari rumah masing-masing. Penyusunan dan penghiasan tumpeng dilakukan di sekolah secara berkelompok dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan menyusun, menata, dan menghias tumpeng sesuai dengan konsep yang telah disepakati. Strategi yang dilakukan melibatkan peserta didik untuk dapat menggunakan Waktu Kegiatan untuk berdiskusi, membagi tugas, menyusun konsep, dan menyelesaikan karya kelompok.

Pengamatan juga dilakukan terhadap kegiatan proses presentasi dan penilaian. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil karya mereka dan menjelaskan arti tumpeng kepada juri. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi ide dan hasil kerja kelompok secara langsung. Secara keseluruhan, terdapat bukti pembuatan tumpeng serta bukti bahwa para peserta Lomba Tumpeng menunjukkan kegiatan yang berkaitan dengan Dimensi Profil Lulusan, yaitu belajar bekerja sama dalam kelompok, mengembangkan ide, mengambil keputusan, berkomunikasi, serta terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan perayaan Hari Kemerdekaan.

Profil Responden

Selain observasi, data yang diperoleh adalah angket respons yang diberikan kepada peserta didik setelah kegiatan berlangsung. Jumlah responden peserta didik adalah 75 orang peserta didik kelas X, XI dan XII. Distribusi responden proporsional karena setiap jenjang mempunyai 25 responden.

Tabel 1. Sebaran Responden Berdasarkan Jenjang Kelas

No.	Jenjang Kelas	Jumlah Responden	Presentase
1	X	25	33%
2	XI	25	33%
3	XII	25	33%
Total		75	100%

Responden yang sama di setiap jenjang memberikan gambaran respons peserta didik yang terdiri dari kelas X, XI dan XII terhadap pelaksanaan kegiatan. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menuntutkan kecenderungan skor per dimensi Profil Lulusan dan aspek Dampak/Manfaat Kegiatan.

Instrumen Angket dan Kriteria Interpretasi

Angket respons terdiri dari 30 pernyataan yang menggunakan skala Likert 1-4 (1 Sangat Tidak setuju, 2 Tidak setuju, 3 Setuju, dan 4 Sangat Setuju). Angket yang diisi oleh informan dikelompokkan berdasarkan lima dimensi Profil Lulusan yaitu (1) Kolaborasi, (2) Kreativitas, (3) Penalaran Kritis, (4) Komunikasi, dan (5) Kewargaan. Selain dimensi tersebut, diperlukan dimensi tambahan berupa Dampak/Manfaat Kegiatan untuk mengetahui manfaat yang diperoleh peserta didik setelah menyelesaikan Lomba Tumpeng.

Interpretasi skor dilakukan dengan membagi rentang skala 1–4 ke dalam empat kategori. Kriteria tersebut diberikan untuk memudahkan pemaknaan terhadap rata-rata respons peserta didik.

Tabel 2. Kategori Interpretasi Skor Rata-rata

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
1,00—1,75	Kurang	Dimensi belum tampak
1,76—2,50	Cukup	Dimensi mulai tampak
2,51—3,52	Baik	Dimensi tampak konsisten
3,26—4,00	Sangat Baik	Dimensi tampak menonjol

Hasil Angket Berdasarkan Dimensi Profil Lulusan

Hasil pengolahan data angket menunjukkan bahwa kelima dimensi Profil Lulusan memperoleh penilaian dalam kategori Baik hingga Sangat Baik. Adapun rata-rata skor keseluruhan pada lima dimensi Profil Lulusan tersebut dan aspek Dampak/Manfaat Kegiatan sebesar 3,26.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Skor pada Setiap Dimensi Profil Lulusan

Dimensi Profil Lulusan	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Rata-rata	Kategori
Kolaborasi	3,54	3,37	3,22	3,38	Sangat Baik
Kreativitas	3,40	3,26	2,94	3,20	Baik
Penalaran Kritis	3,28	3,35	2,88	3,17	Baik
Komunikasi	3,38	3,34	3,03	3,25	Baik
Kewargaan	3,39	3,37	3,10	3,29	Sangat Baik
Dampak/Manfaat kegiatan	3,35	3,31	3,11	3,26	Sangat Baik
Rata-rata Keseluruhan	3,39	3,34	3,05	3,26	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3, seluruh dimensi Profil Lulusan berada pada kategori Baik hingga Sangat Baik. Dimensi Kolaborasi mendapatkan rata-rata skor tertinggi, yaitu 3,38 dengan kategori Sangat Baik, diikuti Kewargaan sebesar 3,29 dan Komunikasi sebesar 3,25. Sementara itu, Kreativitas memperoleh skor 3,20 dan Penalaran Kritis 3,17, yang keduanya termasuk kategori Baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Lomba Tumpeng memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kerja sama, kreativitas, komunikasi, serta kemampuan dalam menentukan dan menyelesaikan tugas. Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan adanya pembagian tugas dan variasi produk tumpeng, seperti penggunaan jajanan pasar, buah-buahan, puding, dan nasi padang sebagai bentuk kreativitas peserta didik.

Ditinjau berdasarkan jenjang kelas, Kelas X memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 3,39, diikuti Kelas XI sebesar 3,34, sedangkan Kelas XII sebesar 3,05. Meskipun terdapat perbedaan skor antar jenjang, seluruhnya masih berada dalam kategori Baik hingga Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum peserta didik memberikan respons positif terhadap pengalaman mengikuti Lomba Tumpeng dan keterkaitannya dengan dimensi Profil Lulusan.

Data angket dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung hasil observasi, bukan untuk mengukur peningkatan kemampuan sebelum dan sesudah kegiatan. Skor yang diperoleh digunakan untuk menggambarkan respons peserta didik terhadap pengalaman selama mengikuti Lomba Tumpeng serta keterkaitannya dengan dimensi Profil Lulusan. Dengan demikian, hasil angket dan observasi secara bersama-sama memberikan gambaran mengenai pengalaman peserta didik selama pelaksanaan kegiatan.

Dampak dan Manfaat Kegiatan

Aspek Dampak/Manfaat Kegiatan memperoleh rata-rata skor 3,26 dan termasuk pada kategori Sangat Baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons yang positif terhadap kegiatan Lomba Tumpeng, terutama dalam hal kerja sama, pengembangan ide, komunikasi, dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa peserta didik terlibat dalam perencanaan, pembagian tugas, pemilihan bahan, hingga penyelesaian produk secara bersama-sama.

Keterlibatan langsung dalam kegiatan memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik untuk menerapkan kerja sama, tanggung jawab, kreativitas, komunikasi, dan pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan pembelajaran berbasis pengalaman yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar peserta didik (Kolb & Kolb, 2018). Selain itu, kegiatan berbasis proyek yang dilakukan secara kolaboratif dapat mendukung penguatan karakter dan kompetensi melalui pembagian peran, tanggung jawab, serta penyelesaian tugas bersama (Damayanti & Al Ghozali, 2023; Hamzah et al., 2022).

Kegiatan Kokurikuler Lomba Tumpeng tidak hanya menjadi kegiatan dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang mendukung pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Temuan ini menggambarkan respons dan pengalaman peserta didik selama kegiatan, bukan peningkatan kemampuan yang diukur melalui perbandingan sebelum dan sesudah kegiatan.

Pembahasan

Keterkaitan Lomba Tumpeng dengan Dimensi Profil Lulusan

Hasil observasi dan angket menunjukkan bahwa Lomba Tumpeng memiliki keterkaitan dengan lima Dimensi Profil Lulusan yang diamati. Keterkaitan tersebut dapat dilihat pada aktivitas peserta didik secara langsung dalam aktivitas persiapan, penyusunan, penghiasan, dan presentasi hasil karya.

Pembelajaran ini dapat dikatakan pembelajaran berbasis pengalaman, karena peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan aktivitas bersama kelompok. Dalam experiential learning, pengalaman konkret dapat menjadi bagian penting dalam proses belajar ketika peserta didik terlibat langsung, melakukan refleksi terhadap pengalaman, dan menggunakan pengalaman tersebut untuk memahami situasi yang dihadapi (Kolb & Kolb, 2018). Dalam kegiatan ini pengalaman tersebut terlihat ketika peserta didik menghadapi saat-saat menentukan konsep, eksekusi menghias tumpeng, menyelesaikan kendala yang muncul, dan mempresentasikan hasil menghias tumpeng karya mereka.

Dimensi Kolaborasi

Dimensi Kolaborasi memperoleh rata-rata skor tertinggi sebesar 3,38 dengan kategori Sangat Baik. Hasil tersebut sejalan dengan observasi yang menunjukkan bahwa peserta didik terlibat dalam kerja kelompok selama proses pembuatan tumpeng. Setiap anggota berdiskusi, membagi tugas, saling membantu, serta berpartisipasi dalam menentukan bentuk dan hiasan tumpeng.

Pelaksanaan Lomba Tumpeng menciptakan kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Proses pembagian peran dan koordinasi antar anggotanya menjadi bagian penting dalam menghasilkan karya kelompok. Hal ini sejalan dengan Syafii (2023) bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat mendukung keterampilan kolaborasi melalui pembagian peran dan keterlibatan aktif peserta didik dalam kelompok. Pengalaman bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap tugas juga dapat mendukung penguatan karakter peserta didik (Gianti et al., 2026; Hamzah et al., 2022). Berdasarkan hasil tersebut, capaian skor Kolaborasi yang tinggi didukung oleh keterlibatan peserta didik yang terlihat selama kegiatan. Hasil ini menunjukkan gambaran respons dan pengalaman peserta didik, bukan bukti adanya peningkatan kemampuan kolaborasi secara kausal.

Dimensi Kreativitas

Dimensi Kreativitas memperoleh rata-rata skor 3,20 dengan kategori Baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik dapat terlihat dari keberagaman bahan dan konsep yang digunakan dalam membuat tumpeng. Selain nasi kuning, peserta didik memanfaatkan jajanan pasar, buah-buahan, puding, dan nasi padang sebagai alternatif bahan dasar.

Keberagaman tersebut menunjukkan adanya eksplorasi ide dalam menghasilkan karya. Peserta didik menentukan bentuk, susunan, warna, dan dekorasi sesuai dengan konsep kelompok masing-masing. Hal ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran berbasis proyek yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi ide dan menghasilkan produk nyata. Penelitian Kusmiati (2022) dan Ansya (2023) juga menunjukkan bahwa aktivitas berbasis proyek dapat mendukung kreativitas melalui keterlibatan peserta didik dalam menghasilkan suatu karya.

Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan Lomba Tumpeng memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan ide dan kreativitasnya. Namun, skor yang berada pada kategori Baik menunjukkan bahwa hasil ini menggambarkan respons dan pengalaman peserta didik selama kegiatan, sehingga belum dapat menunjukkan bahwa tingkat kreativitas seluruh peserta didik berada pada tingkat yang sama.

Dimensi Penalaran Kritis

Dimensi Penalaran Kritis memperoleh rata-rata skor 3,17 dengan kategori Baik dan menjadi dimensi dengan skor yang terendah dibandingkan dimensi lainnya. Berdasarkan hasil observasi, penalaran kritis terlihat ketika peserta didik menentukan konsep, mempertimbangkan bahan yang digunakan, memilih bentuk tumpeng, serta menyelesaikan kendala selama proses pembuatan.

Meskipun demikian, penalaran kritis dalam kegiatan ini masih terbatas pada pengambilan keputusan praktis. Lomba Tumpeng belum secara khusus dirancang untuk mendorong peserta didik melakukan analisis mendalam atau menyusun argumentasi berdasarkan data. Oleh karena itu, capaian kategori Baik lebih tepat dipahami sebagai gambaran keterlibatan peserta didik dalam proses berpikir dan mengambil keputusan, bukan sebagai bukti peningkatan kemampuan berpikir kritis.

Pengalaman langsung dan refleksi dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir melalui pengalaman yang dihadapi (Kolb & Kolb, 2018). Selain itu, pembelajaran berbasis proyek dapat mendorong peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan melalui proses berpikir dan pengambilan keputusan (Andrasari & Haryanti, 2025).

Dimensi Komunikasi

Dimensi komunikasi memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,25 dan termasuk dalam kategori baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi peserta didik tampak dalam berbagai aktivitas, seperti melakukan diskusi, mengemukakan pendapat, menyimak ide dari anggota kelompok, serta mencapai kesepakatan secara bersama-sama. Selain itu, presentasi hasil tumpeng memberikan kesempatan kepada perwakilan setiap kelompok untuk memaparkan hasil karya yang telah dibuat di hadapan juri. Berbagai aktivitas tersebut menunjukkan bahwa Lomba Tumpeng menciptakan ruang komunikasi yang berlangsung secara langsung dan kontekstual. Peserta didik tidak hanya menggunakan komunikasi untuk mendukung penyelesaian tugas kelompok, tetapi juga dituntut untuk mampu menyampaikan dan menjelaskan hasil karya kepada pihak lain. Proses interaksi tersebut menjadi bagian dari pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik melalui kerja sama dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan pembelajaran berbasis proyek yang menempatkan komunikasi dan interaksi antarpeserta didik sebagai salah satu aspek penting dalam menyelesaikan tugas secara kolaboratif (Syafii, 2023).

Dimensi Kewargaan

Dimensi kewargaan memperoleh skor rata-rata sebesar 3,29 dan berada pada kategori sangat baik. Ketercapaian dimensi ini tercermin dari tema kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan bersama yang memuat unsur budaya serta semangat kebangsaan melalui kegiatan penyajian tumpeng. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik juga menunjukkan sikap menghargai hasil karya kelompok lain serta mengikuti rangkaian kegiatan dengan menjunjung sportivitas. Pemanfaatan tumpeng sebagai bagian dari kegiatan peringatan kemerdekaan turut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghargai budaya yang berkembang di lingkungan masyarakat. Kegiatan kokurikuler yang mengintegrasikan konteks kebangsaan dan budaya dapat menjadi sarana dalam memperkuat karakter peserta didik. Kegiatan kokurikuler yang memberikan pengalaman secara langsung dan memuat nilai-nilai kebangsaan berpotensi mendukung penguatan karakter serta Profil Pelajar Pancasila (Safitri et al., 2022). Dengan demikian, perolehan skor dimensi kewargaan dalam kategori sangat baik menunjukkan adanya respons positif peserta didik terhadap keterkaitan kegiatan dengan nilai-nilai kebangsaan, budaya, dan kebersamaan.

Dampak dan Manfaat Kegiatan bagi Peserta Didik

Aspek Dampak/Manfaat Kegiatan memperoleh skor rata-rata sebesar 3,26 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum peserta didik memberikan tanggapan positif terhadap manfaat yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan Lomba Tumpeng. Berdasarkan hasil observasi, manfaat kegiatan tercermin dari keterlibatan peserta didik dalam bekerja sama, mengemukakan pendapat, mengembangkan gagasan, serta menyelesaikan suatu karya secara bersama-sama. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran rutin di dalam kelas karena peserta didik terlibat secara langsung dalam proses menghasilkan sebuah produk.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis pengalaman yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman konkret dan melakukan refleksi terhadap pengalaman yang telah dilalui (Kolb & Kolb, 2018). Kegiatan kokurikuler berbasis proyek juga dapat berperan dalam penguatan karakter melalui pengalaman nyata yang mendorong peserta didik untuk bekerja sama, bertanggung jawab, dan menyelesaikan kegiatan secara bersama-sama (Hamzah et al., 2022). Selain itu, kegiatan kokurikuler dapat menjadi wadah untuk mengintegrasikan pengembangan karakter dengan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna (Damayanti & Ghozali, 2023). Dengan

demikian, aspek Dampak/Manfaat Kegiatan menunjukkan bahwa Lomba Tumpeng tidak semata-mata menjadi kegiatan perlombaan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang dirasakan bermanfaat oleh peserta didik.

Perbandingan Respon Antarjenjang

Hasil angket menunjukkan bahwa rata-rata respons peserta didik Kelas X mencapai 3,39, Kelas XI sebesar 3,34, sedangkan Kelas XII memperoleh rata-rata sebesar 3,05. Berdasarkan kategori penilaian yang digunakan, Kelas X dan Kelas XI termasuk dalam kategori sangat baik, sementara Kelas XII berada pada kategori baik. Perolehan skor tersebut menunjukkan adanya perbedaan respons peserta didik pada setiap jenjang kelas. Rata-rata skor Kelas XII yang lebih rendah ditemukan pada sebagian besar dimensi, terutama pada dimensi Kreativitas dan Penalaran Kritis. Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan kegiatan, perbedaan respons tersebut kemungkinan berkaitan dengan karakteristik serta kondisi keterlibatan peserta didik pada masing-masing jenjang. Meskipun demikian, penelitian ini hanya menggunakan data observasi dan angket dalam satu kali pelaksanaan kegiatan, sehingga faktor yang melatarbelakangi perbedaan tersebut belum dapat ditentukan secara pasti berdasarkan data yang tersedia. Dengan demikian, perbandingan respons antarjenjang kelas sebaiknya dipahami sebagai gambaran mengenai kecenderungan respons peserta didik, bukan sebagai dasar untuk menyimpulkan faktor penyebab perbedaan. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan melibatkan teknik pengumpulan data yang lebih mendalam, seperti wawancara dan observasi secara lebih intensif, untuk memperoleh pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan respons tersebut.

Lomba Tumpeng sebagai Kegiatan Kokurikuler Berbasis Pengalaman

Secara keseluruhan, hasil observasi dan angket menunjukkan bahwa kegiatan Lomba Tumpeng memiliki keterkaitan dengan lima dimensi Profil Lulusan yang dikaji. Dimensi Kolaborasi memperoleh skor paling tinggi, sedangkan Penalaran Kritis menjadi dimensi dengan skor paling rendah. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa karakteristik kegiatan lebih banyak memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama dan berinteraksi secara sosial dibandingkan dengan aktivitas yang secara khusus mendorong proses penalaran kritis secara mendalam.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan kokurikuler dapat berperan sebagai pelengkap pembelajaran intrakurikuler. Kegiatan yang dikemas secara kontekstual memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan kemampuan yang telah dimiliki dalam situasi yang lebih nyata. Selain itu, kegiatan kokurikuler berbasis proyek dapat menjadi wadah untuk menghubungkan pengalaman belajar dengan penguatan karakter dan kompetensi peserta didik (Pratama & Dewi, 2023). Dengan demikian, Lomba Tumpeng dapat dipandang sebagai salah satu bentuk kegiatan kokurikuler yang berpotensi mendukung penguatan dimensi Profil Lulusan, khususnya Kolaborasi dan Kewargaan, sebagaimana tercermin dari respons peserta didik dan hasil observasi selama kegiatan berlangsung. Namun, hasil tersebut tidak dapat diartikan sebagai bukti bahwa Lomba Tumpeng secara langsung meningkatkan dimensi Profil Lulusan, mengingat penelitian ini tidak menggunakan desain eksperimen maupun pengukuran kondisi peserta didik sebelum dan setelah kegiatan.

Implikasi Kegiatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler yang sederhana serta memiliki kedekatan dengan konteks budaya dapat menjadi salah satu alternatif dalam memberikan pengalaman belajar yang mengintegrasikan berbagai dimensi Profil Lulusan. Lomba Tumpeng dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman dalam bekerja sama, mengembangkan kreativitas, berkomunikasi, mengambil keputusan, serta menumbuhkan kesadaran terhadap nilai-nilai kebangsaan. Pengembangan kegiatan serupa pada pelaksanaan berikutnya dapat dilakukan dengan menambahkan kegiatan refleksi setelah perlombaan. Refleksi dapat dimanfaatkan untuk mengetahui pertimbangan peserta didik dalam menentukan konsep, pengalaman selama bekerja dalam kelompok, berbagai kendala yang ditemui, serta nilai atau pembelajaran yang diperoleh selama mengikuti kegiatan. Adanya kegiatan refleksi diharapkan dapat memperkuat keterkaitan kegiatan dengan dimensi Penalaran Kritis sekaligus menjadikan pengalaman kokurikuler lebih bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan angket, Lomba Tumpeng di SMA Mutual Magelang dapat dipandang sebagai kegiatan kokurikuler yang memberikan pengalaman positif kepada peserta didik serta memiliki keterkaitan dengan lima dimensi Profil Lulusan, yaitu Kolaborasi, Kreativitas, Penalaran Kritis,

Komunikasi, dan Kewargaan. Selain itu, respons peserta didik terhadap dampak dan manfaat kegiatan juga berada pada kategori positif. Temuan tersebut memberikan gambaran empiris mengenai pelaksanaan kegiatan dalam konteks satu sekolah dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan kegiatan kokurikuler yang lebih terarah dalam mendukung penguatan Profil Lulusan pada pelaksanaan selanjutnya.

SIMPULAN

Kegiatan Lomba Tumpeng Kemerdekaan di SMA Mutual Magelang merupakan kegiatan kokurikuler yang memanfaatkan budaya lokal sebagai bagian dari pengalaman belajar peserta didik. Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan, Lomba Tumpeng Kemerdekaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam aktivitas yang mengembangkan kerja sama, kreativitas, penalaran kritis, komunikasi, serta kewargaan. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi salah satu bentuk kegiatan kokurikuler yang mendukung penguatan Profil Lulusan melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa. Selain itu, kegiatan ini menunjukkan bahwa budaya lokal dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik di lingkungan sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Andrasari, A. N., & Haryanti, Y. D. (2025). Pengaruh Penggunaan Metode Belajar Berbasis Proyek terhadap Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *JANAH: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1). <https://jurnal.lppmamanah.org/index.php/janah/article/view/18>
- Ansyah, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>
- Damayanti, I., & Al Ghazali, M. I. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Program Kokurikuler di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 789–799. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5563>
- Gianti, T., Ghaliba, D. F., Indriyanti, R. D., Agustin, P. R., & Hayati, A. A. (2026). Dinamika Kepemimpinan dan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Dasar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 7(1), 21–33. <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v7i1.743>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Kemendikdasmen RI. (2025a). *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan* (Peraturan Menteri). Kemendikdasmen RI.
- Kemendikdasmen RI. (2025b). *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang Pembelajaran Mendalam* (Peraturan Menteri). Kemendikdasmen RI.
- Kolb, A., & Kolb, D. (2018). Eight important things to know about the experiential learning cycle. *Australian Educational Leader*, 40(3), 8–14. <https://search.informit.org/doi/10.3316/informit.192540196827567>
- Kusmiati, K. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Educator: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 2(2), 206–211. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i2.1309>
- Pratama, Y. A., & Dewi, L. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Program Kokurikuler: Studi Analisis Persepsi Guru. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 134–142. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.70394>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Sugiman. (2019). Nilai Estetika Tumpeng Jawa. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 22(1). <https://doi.org/10.54714/widyaaksara.v22i1.21>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-1). Alfabeta.
- Syafii, I. (2023). Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek: Materi Hakikat Ilmu Kimia dan Metode Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 3(1), 56. <https://doi.org/10.59818/jpi.v3i1.439>

- Utami, M. F. L. B. (2018). Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Kebhinekaan melalui Lomba Kebersihan dan Keindahan Kelas dengan Tema Adat Nusantara. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 2(4), 462–465. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i4.89
- Yasa, I. W. P., Lasmawan, I. W., & Suharta, I. G. P. (2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal untuk Mewujudkan Pelajar Indonesia Pancasila: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 6(2), 239–253. <https://doi.org/10.17977/um0330v6i2p239-253>